

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MIGAS DAN NON MIGAS TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Sherline Tjendana¹, Aqmal Haq²
Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta
E-mail: shertjen@gmail.com¹, aqmal.haq@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan dan seringkali berkaitan dengan harga saham. Pemilik perusahaan berusaha untuk mencapai nilai yang tinggi, karena hal ini mencerminkan kesejahteraan yang tinggi bagi pemegang saham. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan migas dan non-migas yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan method kuantitatif, dengan analisa populasi dan sample. Data berupa angka, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti dalam konteks yang spesifik. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, mengurangi risiko operasional dan biaya, menarik investasi dan tenaga kerja berkualitas, serta membuka peluang pasar yang lebih luas.

Kata kunci

Kinerja Lingkungan, Pertambangan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Corporate value reflects investors' perceptions of the company and is often linked to its stock price. Company owners strive to achieve high value, as this reflects high shareholder welfare. This study aims to examine the effect of environmental performance on corporate value in the oil and gas and non-oil and gas mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. This study uses quantitative methods, with population and sample analysis. Data are numerical, which are then analyzed using statistical techniques. This research is classified as descriptive research, aiming to understand and describe the characteristics of the variables studied in a specific context. Environmental performance has a significant positive influence on corporate value. This is because it reflects a company's commitment to sustainability, enhances the company's image and reputation, reduces operational risks and costs, attracts investment and a qualified workforce, and opens up broader market opportunities.

Keywords

Environmental Performance, Mining, Corporate Value

1. PENDAHULUAN

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Kekayaan alam Indonesia berhubungan erat dengan perkembangan ekonomi yang terjadi. Apabila dikelola dengan tepat, sumber daya alam ini dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Zaini, 2018). Oleh karena itu, keragaman sumber daya alam di Indonesia seharusnya dapat memperkuat stabilitas ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan tersebut, karena meskipun Indonesia memiliki banyak sumber daya alam seperti hutan tropis, terumbu karang, tambang batu bara, minyak bumi, dan gas alam, pengelolaannya belum optimal sebagai kemakmuran negara dan rakyat

(Atkinson & Hamilton, 2003). Fenomena ini membuat Indonesia rentan terhadap *Resource Curse*, Artinya, suatu negara mungkin memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi pada kenyataannya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan tingkat kesejahteraan sosial yang rendah.

Jika dilihat dari perkembangannya, kontribusi Sumber Daya Alam (SDA) terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 36.73% selama periode 2018-2021. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka 44,2%, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020, mengalami kontraksi sebesar 28,2%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas utama dunia, khususnya minyak dan batubara, yang dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Pendapatan Sumber Daya Alam (SDA) dari migas dan nonmigas diproyeksikan mencapai Rp218.493,1 miliar, meningkat 46,2% dibandingkan realisasi tahun 2021. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan pendapatan SDA migas dan nonmigas yang selaras dengan tren kenaikan harga komoditas global. Hal ini dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dunia pasca pandemik Covid-19 serta dampak dari konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Pada tahun 2021, pendapatan SDA migas dan nonmigas masing-masing tercatat sebesar Rp96,6 triliun dan Rp52,1 triliun (Indonesia 2023). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan pendapatan SDA migas dan nonmigas.

Penerimaan Negara Bukan Pajak dari sumber daya gas dan non-gas, telah mampu menjadikan industri pertambangan sebagian penyumbang utama pendapatan domestik bruto (PDB) negara Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor SDA yang dikelola oleh industri pertambangan merupakan industri yang sangat penting karena berkontribusi besar bagi pendapatan negara dibandingkan industri lainnya (Sativa and Noorliana 2021). Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir, yang tercapai melalui pengelolaan sumber daya alam secara optimal. Langkah ini berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi negara tanpa mengabaikan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Selain itu, pengelolaan ini tetap mempertahankan kelestarian sumber daya alam untuk dimanfaatkan secara maksimal demi keberlangsungan hidup masyarakat, sekaligus memastikan kebutuhan generasi mendatang tetap terpenuhi. Praktik penambangan dilakukan dengan baik sesuai standar dan aturan yang berlaku, sambil menjaga kelestarian lingkungan di sekitar area tambang. (Yuni dan Hutabarat, 2021).

Terjaganya lingkungan kerja di wilayah pertambangan sebagai bentuk kinerja lingkungan industri pertambangan yang harus dikelola dengan baik dan dijaga secara ketat, agar tidak terjadi permasalahan pencemaran lingkungan dari hasil produksi pertambangan. Kinerja lingkungan menurut Putri et al. (2019) merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang sehat melalui pelaksanaan aktivitas dan penggunaan bahan-bahan yang tidak merusak alam. Industri pertambangan sebagai entitas yang melakukan aktivitasnya dengan menggunakan sumber daya alam terbatas, agar mampu menarik para investor dan meningkatkan nilai perusahaan, maka harus mampu meminimalisir dampak lingkungan perusahaan (Witjaksono and Djaddang 2018). Kerusakan lingkungan merupakan konsekuensi langsung dari tindakan perusahaan yang terlalu agresif mengejar keuntungan tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Menurut penelitian Wijaya (2019), semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh bisnis,

semakin menarik investor untuk berinvestasi. Hal ini terjadi karena kepercayaan masyarakat yang telah diperoleh perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan tidak hanya diwajibkan untuk mengelola kinerja lingkungan dengan baik guna meningkatkan nilai mereka, tetapi juga diharuskan oleh industri pertambangan untuk menyertakan informasi terkait emisi karbon dalam laporan mereka. Pengungkapan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi serta upaya mereka dalam mengatsasi dampak perubahan iklim dan pemanasan global (Sustainability, 2009). Ketentuan ini diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007, yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya. Hal serupa juga diatur dalam Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016, yang mengharuskan emiten atau perusahaan publik untuk mencantumkan laporan tersebut dalam laporan tahunan atau keberlanjutan. Menurut Akhiroh & Kiswanto (2016), pengungkapan emisi karbon merupakan wujud kontribusi perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan, khususnya terkait pemanasan global. Karena keberadaan perusahaan sangat terkait dengan lingkungan sosial, aktivitas perusahaan perlu mencerminkan nilai-nilai dan norma masyarakat. Willy dan Mia (2021) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan emisi karbon dan semakin baik pengelolaannya, maka nilai atau kapitalisasi pasar perusahaan pada akhir periode cenderung meningkat.

Nilai perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio *price to book value* guna memberikan gambaran kepada investor sejauh mana mereka bersedia. Harga saham menjadi indikator utama karena nilai perusahaan sangat terkait dengan kesejahteraan dan potensi keuntungan maksimal bagi pemegang saham. Semakin naiknya harga saham, semakin besar keuntungan yang didapatkan para investor, sehingga mendorong minat mereka untuk berinvestasi lebih lanjut, yang akhirnya turut menaikkan nilai perusahaan (Zurriah, 2021). Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk mengalokasikan modal, investor akan menilai nilai perusahaan yang dapat dilihat kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon dalam laporan triwulanan atau laporan tahunan perusahaan. Penelitian oleh Oman dan Purnama (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan secara signifikan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, baik secara terpisah maupun bersamaan, pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018. Selanjutnya, Anggraeni (2015) juga menemukan bahwa emisi gas rumah kaca (GRK) dan kinerja lingkungan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam peringkat PROPER untuk periode 2010–2013.

Bisnis tambang adalah jenis usaha yang melakukan proses produksi melalui berbagai tahap, seperti penyiapan umum, eksplorasi, studi kelayakan, pembangunan, aktivitas tambang, pengolahan dan pemurnian, transportasi, pemasaran, hingga pengelolaan pascatambang. Perusahaan ini juga memberikan kontribusi besar terhadap devisa Indonesia. Nilai perusahaan di sektor pertambangan berfluktuasi setiap tahunnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bagaimana perusahaan mengelola kinerja lingkungan dan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perubahan nilai perusahaan, dengan

penekanan pada kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi carbon. Meskipun demikian, sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan terkait hubungan tersebut.

Penelitian Sawitri (2017) mengungkapkan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan tercatat pada sector LQ 45 periode 2013-2015. Studi Zabetha dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada value perusahaan di sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 - 2014. Atmadya (2019) juga menyebutkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memengaruhi nilai perusahaan yang tercatat dalam peringkat CGPI dan BEI sepanjang periode 2013-2018. Hasil temuan yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor pertambangan migas dan nonmigas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan method kuantitatif, dengan analisa populasi dan sample. Data berupa angka, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan karakteristik variabel yg diteliti dalam konteks yang spesifik (Sekaran, 2011:158). Penelitian deskriptif berperan untuk menggambarkan aspek-aspek penting dari fenomena yang menjadi perhatian, baik dari sudut pandang individu, organisasi, maupun industri, serta menjelaskan hubungan antara variabel yang dianalisis.

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pendapat Mardiasmo (2020), nilai perusahaan menggambarkan nilai suatu usaha, atau dengan kata lain, merupakan jumlah yang diperlukan untuk memperoleh entitas bisnis tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan tahun 2020-2023 dan tidak delisting selama periode penelitian tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 Sampel. Proses pengambilan sampel bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Populasi

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023	52
	Dikeluarkan dari sampel karena:	
	A. Perusahaan Pertambangan selain subsector migas dan non migas	4
	B. Perusahaan Pertambangan selain subsektor migas dan non	1

	migas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2020 C. Perusahaan pertambangan non migas dan migas yang terdaftar berturut-turut selama tahun 2020-2023	3
2	A. Perusahaan Pertambangan non migas dan migas yang memiliki rugi sebelum pajak selama tahun penelitian B. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2023.	19 0
3	Jumlah Perusahaan	25
4	Periode	4
5	Jumlah Sampel Akhir yang digunakan pada tahun 2020-2023	100

Berdasarkan 100 Sampel tersebut, kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam analisis didasarkan pada hasil pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	100	5	9	8,25	,907
Pengungkapan Emisi Karbon	100	4	8	7,05	,990
Nilai Perusahaan	100	12	18	15,95	1,123
Valid N (listwise)	100				

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel diatas, maka menunjukkan bahwa dari 100 sampel :

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif untuk lima variabel yang diukur dalam suatu penelitian, yaitu: Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel diatas, maka menunjukkan bahwa dari 100 sampel yang di teliti, variabel pengungkapan *Kinerja lingkungan* memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 9, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 8,25. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti selama tahun 2020- 2023, rata-rata perusahaan telah

mengungkapkan *lingkungan kerja* yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0,907 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebarannya merata.

Variabel Pengungkapan Emisi Karbon memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 8, dengan nilai rata-rata sebesar 7,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mengungkapkan indikator yang banyak. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,990, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebarannya merata.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12, dan nilai maksimum sebesar 18, dengan nilai rata-rata sebesar 15,95. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perusahaan yang diteliti rata-rata mampu menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Variabel nilai perusahaan ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,123. Nilai standar deviasi ini lebih rendah daripada nilai mean, yang berarti variabel ini homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi.

3.1 Analisis Pembahasan dan Hasil Penelitian

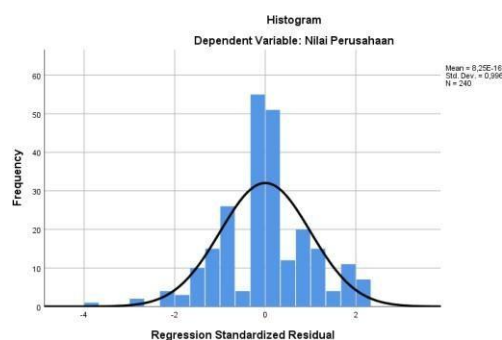
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid. Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 25*.

b. Uji Normalitas Data

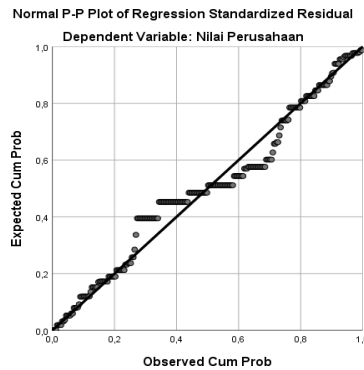
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 5%. Dan sebaliknya suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 5%. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan pola distribusi data yang lurus keatas, menandakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Peneliti juga menggunakan grafik normal probability plot untuk memverifikasi hasil ini pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot



Grafik normal probability plot (Gambar 4.2) menunjukkan bahwa titik-titik data terkonsentrasi di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, model regresi belum memenuhi asumsi normalitas dan tidak dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09593835
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,111
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,07, yang berarti data berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria statistik, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Data yang baik adalah data yang memiliki variabel yang tidak memiliki korelasi atau keterkaitan satu sama lain. Untuk menguji hal tersebut maka digunakan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,722	,948		13,417	,000		
	Kinerja Lingkungan	,252	,081	,204	3,114	,002	,939	1,065
	Pengungkapan Emisi Karbon	,163	,074	,143	2,190	,030	,939	1,065
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan								

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 4.4, diamati bahwa semua nilai tolerance untuk seluruh variabel lebih besar $> 0,10$ dan semua nilai $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Dengan kata lain, variabel-variabel tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi (pada periode t saat ini dengan kesalahan periode $t-1$ periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dilihat berapa jumlah sampel yang diteliti dan kemudian melihat angka ketentuan pada tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,218 ^a	,048	,040	1,101	1,750
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Pengungkapan Emisi Karbon					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

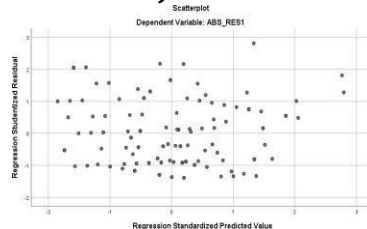
Dari hasil pengujian autokolerasi di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,750. Hal itu menunjukkan bahwa data dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila $Du < DW < 3-Du$. Du yang ditentukan sesuai dengan data penelitian ini yaitu sebesar 1,7887. Du tersebut dapat dilihat di tabel *Durbin- Watson*. Adapun nilai DW yang diperoleh dari nilai *Durbin-Watson* dan $4-Du$ yaitu sebesar 2,2677. Dapat dirumuskan dengan $Du < DW < 4-Du$ yaitu $1,7323 < 1,773 < 2,2677$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokolerasi atau terbebas dari autokolerasi.

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu pada model regresi bersifat *heterogen* atau *homogeny*. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji Glejser. Kriterianya ditunjukkan dengan tidak ada

satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas



Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan gambar 6 diatas menunjukkan bahwa terjadinya heterokedastisitas, itu dikarenakan dari hasil pola titik-titik yang melebar.

3.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil perhitungan nilai R dan R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 7 Uji Goodness of Fit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,215 ^a	,046	,038	,72854
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Pengungkapan Emisi Karbo				

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Pada tabel 7 dapat diketahui 5 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.038, yang berarti 3,8% variasi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh *kinerja lingkungan* dan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel independen. Sisanya, 96,8%, dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

b. Uji F Statistik (Uji F Simultan)

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,105	2	3,053	5,752	,004 ^b
	Residual	125,792	237	,531		
	Total	131,898	239			
a. Dependent Variable: ABS_RES						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Pengungkapan Emisi Karbon						

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil Uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *kinerja lingkungan* dan Pengungkapan Emisi Karbon secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika sig dari t hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak

Jika sig dari t hitung $>0,05$, maka H_1 diterima

Tabel 9 Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 ^a	,074	,054	,71717
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon				

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0

Dari hasil uji regresi di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,074. Berdasarkan uji tersebut menunjukkan bahwa 7,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Sedangkan sisanya ($100\% - 7,4\% = 92,6\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Kinerja Lingkungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti lebih Kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,294 dengan arah positif dan T hitung $> T$ Tabel ($2,220 > 1,92210$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Pengungkapan Emisi Karbon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 4,358 dengan arah positif dan T hitung $> T$ Tabel ($4,825 > 1,92210$). Maka dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan, sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dan Purnama (2020), memberikan indikasi bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapatkan respons positif dari masyarakat dan pasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perusahaan yang mampu mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya secara efektif menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan stakeholder lainnya, termasuk pemerintah, LSM, dan komunitas lokal.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan para pemegang saham dan investor. Investor cenderung memberikan nilai lebih tinggi kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap

keberlanjutan karena mereka percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen risiko yang lebih baik. Praktik lingkungan yang baik dapat mengurangi risiko operasional, hukum, dan reputasi yang dapat merugikan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan biasanya juga menerapkan efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Ini tidak hanya membantu mengurangi emisi dan limbah, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional perusahaan. Efisiensi yang lebih tinggi dan pengurangan biaya ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Pasar global yang semakin sadar lingkungan, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat menikmati akses yang lebih mudah ke pasar internasional dan mendapatkan kepercayaan dari konsumen yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Konsumen saat ini semakin memilih produk dan layanan dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik juga dapat menarik tenaga kerja yang berkualitas. Banyak profesional muda saat ini mencari pekerjaan di perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun tim yang lebih berkomitmen dan berbakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inovasi dan kinerja keseluruhan perusahaan.

b. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Velte dkk (2020), memberikan indikasi bahwa perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbon mereka cenderung mendapatkan respons positif dari pasar dan investor. Ada beberapa alasan yang mendasari fenomena ini. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dalam dunia bisnis modern, transparansi dianggap sebagai nilai penting karena memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan. Investor dan pemegang saham cenderung lebih percaya dan mendukung perusahaan yang secara terbuka melaporkan dampak lingkungan dari operasional mereka. Transparansi ini mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin dihadapi oleh investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa perusahaan menyadari dan berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang proaktif dan bertanggung jawab, yang penting dalam konteks keberlanjutan jangka panjang. Investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang memiliki strategi dan kebijakan untuk mengurangi emisi karbon karena ini menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan mengungkapkan emisi karbon, perusahaan dapat menunjukkan kinerja mereka dalam memenuhi standar lingkungan dan regulasi yang berlaku. Kesesuaian dengan regulasi lingkungan dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi, serta potensi biaya denda yang tinggi. Ini membuat perusahaan lebih menarik bagi investor yang menghindari risiko terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi.

Pasar saat ini semakin didorong oleh kesadaran lingkungan dan preferensi konsumen terhadap produk dan layanan yang ramah lingkungan. Dengan mengungkapkan emisi karbon, perusahaan dapat memperkuat citra merek mereka sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, yang dapat menarik konsumen yang lebih sadar lingkungan. Peningkatan citra dan reputasi ini pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon sering kali diikuti oleh peningkatan efisiensi

operasional. Perusahaan yang fokus pada pengurangan emisi karbon sering kali menerapkan teknologi dan proses yang lebih efisien, yang dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Efisiensi ini tidak hanya mengurangi emisi tetapi juga meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Sales Growth* dan Nilai Perusahaan sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anpratama dan Ethika (2021), memberikan indikasi bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan secara transparan mengungkapkan emisi karbonnya cenderung mendapatkan respons positif dari pasar dan investor. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Kombinasi kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan emisi karbon yang transparan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang berhasil dalam kedua aspek ini tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui ekspektasi pemangku kepentingan. Investor dan masyarakat cenderung memberikan nilai lebih tinggi kepada perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan transparansi operasional, yang meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan secara transparan melengkapi informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada tindakan pengelolaan lingkungan, tetapi juga pada pelaporan dampak dari tindakan tersebut. Transparansi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat kepada investor mengenai bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan, yang dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik sering kali terkait dengan inovasi dan efisiensi operasional. Perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi hijau dan praktik bisnis yang ramah lingkungan biasanya juga mengungkapkan pengurangan emisi karbon sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Inovasi ini tidak hanya membantu dalam mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Efisiensi yang lebih tinggi ini berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon secara simultan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang proaktif. Ini penting bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan siap menghadapi tantangan dan perubahan regulasi terkait lingkungan. Kesadaran dan kesiapan ini dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi jangka panjang yang kuat untuk keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan mengungkapkan emisi karbon secara transparan cenderung lebih diterima oleh pasar global yang semakin sadar lingkungan. Pasar global saat ini menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, dan perusahaan yang memenuhi tuntutan ini sering kali menikmati akses pasar yang lebih luas dan basis pelanggan yang lebih setia. Hal ini pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, mengurangi risiko operasional dan biaya, menarik investasi dan tenaga kerja berkualitas, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Perusahaan yang mengintegrasikan praktik-praktik lingkungan yang baik ke dalam strategi bisnis mereka cenderung lebih berhasil dalam jangka panjang dan lebih dihargai oleh pasar.
- b. Pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena mencerminkan transparansi dan akuntabilitas, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, memastikan kesesuaian dengan regulasi lingkungan, memperkuat citra merek yang ramah lingkungan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan informasi terkait emisi karbon tidak hanya menarik kepercayaan investor tetapi juga memperoleh berbagai manfaat yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rudi. 2018. "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada Cv. Citra Niaga Cemerlang Baubau)." doi: 10.31227/osf.io/3bn56.
- Abidin, Ratnasari Fajariya. 2017. "Harmonisasi Peraturan Penanaman Modal Asing Dalam Bidang Pertambangan Mineral Dan Batubara Berdasarkan Prinsip Keadilan (Studi Kontrak Karya Antara Pemerintah Republik Indonesia Dengan PT. Freeport Indonesia)." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 9(2).
- Ahadian, Samad, Javier Ramo'n-Azco'n, Mehdi Estili, Xiaobin Liang, Serge Ostrovidov, Hitoshi Shiku, Murugan Ramalingam, Ken Nakajima, Yoshio Sakka, and Hojae Bae. 2014. "Hybrid Hydrogels Containing Vertically Aligned Carbon Nanotubes with Anisotropic Electrical Conductivity for Muscle Myofiber Fabrication." *Scientific Reports* 4(1):1-11.
- Alfayerds, Willy Dozan, and Mia Angelina Setiawan. 2021. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Annual Report Readability Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):349-63. doi: 10.24036/jea.v3i2.363.
- Anggraeni, Dian Yuni. 2015. "Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 12(2):188-209. doi: 10.21002/jaki.2015.11.
- Atkinson, Giles, and Kirk Hamilton. 2003. "Savings, Growth and the Resource Curse Hypothesis." *World Development* 31(11):1793-1807.
- Atmadya, Ary Haritsaning. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." Universitas Airlangga Surabaya.
- Auty, Richard M., and Raymond F. Mikesell. 1998. *Sustainable Development in Mineral Economies*. Oxford: Clarendon Press.
- Berry, Michael A., and Dennis A. Rondinelli. 1998. "Proactive Corporate Environmental Management: A New Industrial Revolution." *Academy of Management Perspectives* 12(2):38-50.
- Choi, Bo Bae, Doowon Lee, and Jim Psaros. 2013. "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures." *Pacific Accounting Review*. Edi Wijaya Kusuma, I. Made, and Luh Gede Krisna Dewi. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Nilai

- Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." E-Jurnal Akuntansi 26(3):2183. doi: 10.24843/EJA.2019.v26.i03.p19.
- Gallego-A'lvarez, Isabel, Liliane Segura, and Jennifer Martí'nez-Ferrero. 2015. "Carbon Emission Reduction: The Impact on the Financial and Operational Performance of International Companies." *Journal of Cleaner Production* 103:149–59.
- Halim, Abdul, and Arief Surya Irawan. 1998. "Perspektif Akuntansi Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritis Mengenai Dampak Isu Lingkungan Terhadap Akuntansi." *Journal of Indonesian Economy and Business* 13(3).
- Harmono, S. E. 2022. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hemastuti, Candra Pami, and Suwardi Bambang Hermanto. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(4):1–15.
- Hermuningsih, Sri. 2008. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 16(2):127–48.